

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini, pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman perilaku remaja semakin memprihatinkan. Hal tersebut sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Listari yang mengatakan bahwa terjadi kemerosotan moral pada remaja seperti pencurian, intoleran, kasus penyalahgunaan, perundungan, tawuran pelajar, perilaku asusila dan lain-lain.² Rizkiyanti berpendapat bahwa usia remaja yang labil, serta kondisi lingkungan sekitar yang buruk, membuat siswa mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai yang sedang ditanamkan pada peserta didik.³ Oleh karena itu, mulai tahun 2022 kementerian pendidikan meluncurkan kurikulum merdeka. Bertujuan selain menjadi pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan dapat menjawab tantangan zaman.

Kurikulum merdeka menggunakan profil pelajar Pancasila sebagai pondasi utama membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik namun juga memiliki karakter yang kuat. Pancasila sebagai

² Lasmida Listari. 2021. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral oleh Keluarga dan Sekolah). Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora 12, no. 1 April 16: 7, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>.

³ Anita Rizkiyanti. 2021. Nilai Pendidikan Karakter. Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 9, Nomor 2 September: 296.

ideologi negara menyiapkan generasi muda agar mampu melewati tantangan zaman. Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama yaitu 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) bersikap mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) berpikir kreatif. Dari keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga fokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia.⁴

Enam dimensi profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab tantangan zaman sekaligus identitas kebangsaan. Dengan profil pelajar Pancasila ini sebagai tujuan akhir pembelajaran, kurikulum merdeka tidak hanya mengejar penguasaan materi tetapi pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai kompas, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Hal ini mendukung semangat merdeka belajar memberikan ruang bagi keragaman dalam proses pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk pelajar dengan profil (karakter/kompetensi) sesuai dengan Pancasila.⁵

Profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

⁴ Ibid. Mulyasa. Implementasi Kurikulum...hlm 19

⁵ Mulyasa. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. Hlm 19.

kemampuan berbahasa mencerminkan nilai luhur bangsa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki peran penting untuk menanamkan karakter bangsa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajak memahami teks, ekspresikan ide, hargai pendapat, dan membangun komunikasi santun, serta bertanggung jawab. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia juga membuka ruang untuk menumbuhkan nilai “berkebhinekaan global” melalui kajian teks dari berbagai latar budaya dan sosial. Siswa dapat mempelajari teks dari berbagai daerah di Indonesia, mengenal keragaman bahasa, adat, nilai lokal yang memperkaya wawasan mereka. Dalam konteks global, siswa juga dapat membandingkan teks dari budaya lain untuk membangun sikap terbuka dan toleran. Dengan begitu, mata pelajaran ini tidak hanya menguatkan identitas nasional, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai perbedaan. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab

⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. “Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia,” 2022.

terhadap pengalaman kebinekaan.⁷

Dimensi “mandiri” juga ditanamkan melalui tugas-tugas individu yang mendorong siswa mengelola waktu, menyusun pendapat pribadi, dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Proses ini membentuk pelajar yang disiplin, selektif, dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Selain itu, kegiatan presentasi, diskusi kelompok, dan debat mendorong pelajar untuk bekerja sama, menghargai kontribusi teman, dan membangun solusi bersama cerminan dari semangat gotong royong dalam profil pelajar Pancasila. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.⁸

Nilai profil pelajar Pancasila dapat ditemukan dalam tokoh, alur cerita, latar, dan pesan moral yang disampaikan dalam karya sastra. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memberikan gambaran kehidupan yang nilai dan makna, sehingga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada pembaca, khususnya pelajar. Dalam banyak novel, terutama yang berlatas budaya Indonesia, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi ditampilkan secara nyata dalam perilaku tokoh-tokohnya, sesuai dengan dimensi “berakhlak mulia” dan “bergotong-royong” dalam profil pelajar Pancasila.

Dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia” sering tercermin dalam tokoh-tokoh yang menjunjung

⁷ Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.”
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022

⁸ Ibid.

tinggi moral, memegang prinsip, serta tetap taat pada nilai agama dan kebaikan dalam situasi sulit. Dalam novel, tokoh utama biasanya digambarkan menghadapi konflik antara kebaikan dan kejahatan, dan pilihan-pilihannya menunjukkan nilai moral yang kuat. Pembaca dapat belajar keteguhan hati tokoh dalam menjaga integritas, serta bagaimana agama dan nilai kemanusiaan menjadi pedoman dalam bertindak.

Nilai “mandiri” juga banyak ditentukan melalui karakter yang berjuang mengatasi tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Novel-novel bertema perjuangan atau pembangunan diri sering menggambarkan tokoh yang gigih, pekerja keras, dan percaya diri dalam mencapai cita-cita. Nilai ini menginspirasi pembaca untuk menjadi pelajar yang bertanggung jawab atas kehidupannya, serta mampu membuat keputusan yang bijak berdasarkan pertimbangan yang matang. Selain itu, novel juga dapat memperlihatkan nilai “berkebinekaan global” melalui cerita yang melibatkan interaksi antar budaya, latar tempat yang beragam, atau tokoh dari latar belakang yang berbeda. Dari situ, pembaca diajak memahami pentingnya menghargai perbedaan, menjunjung toleransi, dan membangun solidaritas. Hal ini menanamkan pemahaman bahwa keberagaman adalah kekuatan dan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihormati.

Dimensi “bernalar kritis” dan “kreatif” dapat tumbuh melalui proses membaca dan menganalisis novel. Pembaca ditantang untuk memahami alur, memprediksi kejadian, serta menafsirkan pesan yang

tersembunyi di balik cerita. Aktivitas ini merangsang daya pikir kritis dan imajinasi, serta mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara logis dan orisinal. Dengan demikian, novel tidak hanya memperkaya wawasan dan emosi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dalam hal ini penelitian berfokus pada dimensi satu pada profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia merupakan pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki lima elemen kunci yaitu: 1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, dan 5) akhlak bernegara.⁹

Pembelajaran di sekolah semua mata pelajaran terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di level manapun harus terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D. Pembelajaran bahasa Indonesia bergenre teks, jenis teks yang ada pada capaian pembelajaran fase D yaitu teks fiksi dan nonfiksi. Salah satu teks fiksi berupa novel yang berisi tentang ungkapan dari pengalaman-pengalaman manusia berbentuk

⁹ Ibid.

bahasa yang ekspresif.

Novel yang baik novel yang memiliki sifat reseptif dan dapat membawa nilai-nilai positif yang memiliki tujuan untuk mendidik masyarakat. Di sini, nilai-nilai positif dapat dipahami sebagai nilai profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi satu. Novel dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan budi pekerti karena banyak mengandung nilai profil pelajar Pancasila di dalamnya yang layak digunakan sebagai alternatif materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Novel yang digunakan di sekolah salah satunya yaitu novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Beberapa kriteria novel yang baik digunakan sebagai pembelajaran yaitu novel yang tidak mengandung SARA, pornografi, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami.

Novel yang berjudul *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen merupakan salah satu novel yang bisa digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimensi satu pada anak khususnya siswa fase D. Siswa fase D atau siswa SMP tergolong dalam usia remaja awal dan memiliki karakteristik tersendiri. Menurut John dalam Pratama secara kognitif remaja mulai berfikir logis. Menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya. Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya. Sedangkan secara afektif remaja menuju perkembangan fisik dan mental. Pada fase ini remaja mulai mengerti tentang keluarga ideal, agama, dan masyarakat. Pada tahap ini individu

mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkrit, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis.¹⁰

Novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* ditulis oleh Jombang Santani Khairen yang memiliki nama pena J.S. Khairen. Penulis novel J.S. Khairen lahir di kota Padang provinsi Sumatra Barat. Karya-karyanya dapat ditemukan dengan mudah di rak-rak *best seller* toko buku *offline* maupun *online*. Di antara yang populer adalah *Melangkah* (2020), *Kado Terbaik* (2022), dan *Bungkam Suara* (2023). Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* (2023) merupakan novel terlarisnya yang sudah cetak ulang lebih dari sepuluh kali dalam enam bulan pertama dan novel ini sudah diteliti sebanyak 8 kali sejak terbitan pertama tahun 2023. Novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen merupakan novel yang menceritakan dua orang anak yang terlahir dari keluarga miskin bernama Zenna dan Asrul. Kedua anak ini berjuang untuk memutuskan kemiskinan keluarganya. Berusaha keras untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi untuk mewujudkan cita-cita dengan berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi masing-masing. Usaha dan kerja kerasnya selalu dibarengi dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari gambaran novel yang dijelaskan di atas, dapat dilihat penggambaran tokoh Zenna dan Asrul yang memiliki akhlak yang baik,

¹⁰ Denny Pratama and Yanti Puspita Sari. 2021. Karakteristik Perkembangan Remaja. Jurnal Edukasimu.Org, vol. 1. Hlm 5

beriman dan bertakwa. Selain itu, dalam novel ini juga digambarkan beberapa tokoh pendukung lainnya yang memiliki sifat dan perilaku yang baik, sehingga novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen memenuhi syarat sebagai novel yang dapat membentuk watak peserta didik sesuai dengan penelitian Ardiawati, dkk. yang pernah meneliti novel ini sebelumnya.¹¹ Novel ini cocok jika dikaji untuk mengetahui profil pelajar Pancasila dimensi satu yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia yang ada di dalamnya. Selain itu, bahasa yang mudah dipahami menjadikan novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen cocok dibaca pada siswa fase D. Novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* ini sudah pernah diteliti pada penelitian sebelumnya dengan fokus yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen karena pada novel ini memuat nilai-nilai yang berkaitan dengan dimensi satu profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila yang kemudian menjadikan novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia Fase D. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul *Dimensi Satu dalam Profil Pelajar Pancasila pada Novel Dompet Ayah, Sepatu Ibu Karya J.S. Khairen sebagai*

¹¹ Raden Rista Ardiawati and Wika Soviana Devi. 2024. Religiusitas dalam Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen dan Implementasinya sebagai Pembelajaran Karakter di SMK. *Journal Metamorfosa* 12, no. 2. 89–102, <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>.

Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia Fase D.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus dalam penelitian ini adalah dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sebagai alternatif materi ajar bahasa Indonesia fase D. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen?
2. Bagaimana novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia fase D?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.
2. Mendeskripsikan novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia fase D.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel, khususnya pada novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait profil pelajar Pancasila dimensi satu dalam novel. Juga diharapkan mampu menjadi inspirasi pembaca untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila pada novel. Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi motivasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji profil pelajar Pancasila pada novel.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan guru dalam pemilihan materi pembelajaran berupa novel yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai modul ajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberi penegasan yang jelas terkait judul yang diteliti sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Satu

Profil Pelajar Pancasila (PPP) merupakan acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Profil pelajar Pancasila dirancang bertujuan untuk pelajar dengan profil (karakter atau kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi.¹² Pada penelitian ini berfokus pada dimensi satu profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada

¹² Ibid. Mulyasa. Implementasi Kurikulum...hlm 19

Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

b. Novel

Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak atau karakter dan sifat setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Dalam novel umumnya dimulai dari peristiwa yang dialami tokoh cerita yang kelak mengubah nasib hidupnya.¹³

c. Materi ajar

Materi ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar materi ajar berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.¹⁴

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan beberapa konsep istilah yang terdapat dalam judul penelitian, secara operasional penelitian ini menegaskan bahwa peneliti hanya meneliti terkait dengan dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S Khairen sebagai alternatif materi ajar bahasa Indonesia fase D.

¹³ Widya Ariska and Uchi Amelysa. 2020. Novel dan Novelet. Medan: Guepedia.com. hlm 13

¹⁴ Priatna Nanang. 2020. Pemilihan Sumber Belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia*

Penelitian ini difokuskan pada dimensi satu profil Pancasila pada novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu dimensi satu dalam profil pelajar Pancasila pada novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Adapun pembahasan yang dipaparkan pada peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdapat tiga bab dengan setiap-setiap bab memiliki sub bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI terdiri dari landasan teori dan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari pemaparan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh.

BAB V PEMBAHASAN terdiri dari pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

BAB VI PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan dan daftar riwayat hidup.